

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar di jenjang lembaga perguruan tinggi, dimana tugas mereka yang paling utama yaitu dituntut untuk memiliki kemandirian dan tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas akademik yang telah ditetapkan, guna mencapai kompetensi kelulusan yang di harapkan oleh almamaternya. Tugas akademik mahasiswa diantaranya adalah tugas mata kuliah yang harus diselesaikan tepat waktu, pencapaian beban studi, praktikum, PKLI dan skripsi. Namun, dalam proses penyelesaian tugas-tugas akademiknya mahasiswa akan dihadapkan oleh kendala-kendala yang bervariasi. Kendala-kendala tersebut akan semakin bertambah seiring dengan bertambahnya tingkat perkuliahan yang dicapainya. Begitu juga pada mahasiswa tingkat akhir, dimana pada tingkat ini mahasiswa dihadapkan pada suatu tugas akhir yakni skripsi guna menuntaskan perkuliahan dan memperoleh gelar sarjana S-1 dari almamater yang menaunginya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia skripsi adalah karangan ilmiah yang wajib ditulis oleh mahasiswa sebagai bagian dari persyaratan akhir pendidikan akademisnya. Sedangkan menurut Darmono & Hasan (dalam Fatma, 2013:161) skripsi merupakan karya ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa program sarjana pada akhir studinya berdasarkan hasil penelitian, atau kajian kepustakaan, atau pengembangan terhadap suatu

masalah yang dilakukan secara seksama. Selain itu di fakultas psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, skripsi merupakan mata kuliah yang memiliki bobot 6 SKS sebagai tugas akhir untuk memenuhi persyaratan dalam meraih gelar sarjana S-1 dalam suatu jejang pendidikan perguruan tinggi, dengan mata kuliah skripsi ini diharapkan mahasiswa mampu melakukan penelitian berdasarkan ilmu yang didapatnya dan membuat laporannya dalam bentuk karya ilmiah, serta dalam pelaksanaannya akan dibimbing oleh seorang pembimbing yang sesuai dengan minatnya (Fakultas Psikologi, 2011:83).

Proses penyelesaian skripsi tidaklah mudah, menurut Mage & Priowidodo (dalam Akbar, 2013:1) menyusun skripsi bagi sebagian mahasiswa merupakan hal yang menakutkan yang mau tidak mau wajib dijalani, karena bagi sebagian orang menyusun skripsi dianggap pekerjaan yang sangat berat. Hasil penelitian dari Fadillah (2013) menemukan bahwa mahasiswa yang sedang menyusun skripsi termasuk pada kategori stres tingkat tinggi. Hal ini disebabkan berbagai hambatan seperti sulitnya bertemu dosen pembimbing, sulitnya mencari literatur referensi buku, lingkungan yang kurang kondusif dan adanya rasa lelah saat menyusun skripsi dikarenakan terlalu lama menyusun skripsi. Serta hasil penelitian yang dilakukan oleh Mujiyah dkk (dalam Akbar, 2013:1) diperoleh hasil bahwa kendala-kendala yang biasa dihadapi mahasiswa dalam menulis tugas akhir skripsi adalah meliputi: bingung dalam mengembangkan teori (3,3%), kurangnya pengetahuan tentang metodologi (10%), kesulitan menyusun pembahasan (10%), kesulitan menguraikan hasil penelitian

(13,3%), kesulitan menentukan judul (13,3%). Persepsi misalnya: takut bertemu dengan dosen pembimbing (6,7%), malas (40%), motivasi rendah (26,7%), dosen terlalu sibuk (13,3%), dosen pembimbing sulit ditemui (36,7%), minimnya waktu bimbingan (23,3%), kurangnya koordinasi dan kesamaan persepsi antara dosen pembimbing I dan pembimbing ii (23,3%), kurangnya buku-buku referensi yang fokus pada permasalahan penelitian (53,3%), referensi yang ada merupakan buku-buku lama (6,7%).

Kendala-kendala yang dihadapi saat mengerjakan skripsi, menurut Mu'tadin (dalam Akbar, 2013:2) dapat mengakibatkan gangguan psikologis seperti *stress*, rendah diri, frustrasi, kehilangan motivasi, menunda penyusunan skripsi, hingga ada yang memutuskan untuk tidak menyelesaikan skripsinya. Keilmuan psikologi telah mengidentifikasi sumber daya personal yang dapat membantu meningkatkan kemampuan *coping stres* salah satunya optimisme. Optimisme adalah keyakinan umum bahwa hasil yang baik akan terjadi dalam kehidupan (Taylor, 2009:554). Menurut Seligman (1991) Optimisme adalah suatu pandangan secara menyeluruh, melihat hal yang baik, berpikir positif dan mudah memberikan makna bagi diri (dalam Ghufon, 2011:96), Seligman (2005:115) juga berpendapat individu-individu yang memiliki sifat optimis akan terlihat pada aspek-aspek optimisme yaitu *permanence*, *pervasive*, dan *personalization*. Akan tetapi pada kenyataannya mahasiswa seringkali dihantui pikiran-pikiran negatif mengenai skripsi. Kebanyakan mahasiswa hanya menimbun pikiran-pikiran negatif tersebut tanpa berusaha untuk mencari jalan keluar. Kurangnya optimisme membuat mahasiswa merasa

ragu akan kemampuan yang dimiliki sehingga tidak dapat menyelesaikan skripsi dengan baik (Observasi pada mahasiswa psikologi angkatan 2011).

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara terhadap beberapa mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2011 yang sedang menyelesaikan skripsi, menyatakan bahwa mahasiswa merasa sendirian saat menyelesaikan skripsi, ini karena merasa perhatian baik dari orang tua, teman, teman dekat, dosen pembimbing kurang. Sehingga mereka merasa berat dalam menyelesaikan skripsi bahkan merasa tidak sanggup lagi untuk menyelesaikannya. Mahasiswa beranggapan untuk apa menyelesaikan kalau tidak ada yang mendukung atau memotivasi, serta merasa tidak ada yang diperjuangkan. Selain itu mahasiswa juga ada yang merasa bahwa dipersulit dalam mengurus administrasi penelitian sehingga merasa sudah menyerah dan bahkan sampai berpikir untuk berhenti saja (Wawancara pada mahasiswa psikologi angkatan 2011).

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa dukungan sosial juga memegang peran yang tidak kalah penting saat mahasiswa sedang menyusun skripsi. Sarason dalam Kuntjoro (2002) mengatakan dukungan sosial adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi kita (dalam Kumalasari & Lathifa, 2012:25). Rook dalam Smet (1994) mengatakan dukungan sosial merupakan salah satu fungsi dari ikatan sosial, dan ikatan-ikatan sosial tersebut menggambarkan tingkat kualitas umum dari hubungan interpersonal. Ikatan dan persahabatan dengan orang lain dianggap sebagai aspek yang memberikan kepuasan secara emosional dalam kehidupan

individu. Saat seseorang didukung oleh lingkungan maka segalanya akan terasa lebih mudah (dalam Kumalasari & Lathifa, 2012:25). Sebagai mahasiswa, mereka dapat mendapatkan dukungan sosial dari berbagai sumber, baik itu dari orang tua, keluarga, teman dekat, dosen pembimbing, dan lain sebagainya. Dukungan sosial yang didapatkannya dapat berupa dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informasi (dalam Kumalasari & Lathifa, 2012:26). Mahasiswa yang mengalami kendala-kendala dalam menyelesaikan skripsi akan terasa lebih mudah jika orang-orang disekitarnya memberikan perhatian, kepedulian yang dapat diandalkan.

Disamping itu dengan adanya dukungan sosial maka mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi akan lebih bersemangat, mereka merasa tidak berjuang sendiri dan menekankan dalam diri mereka pada hal-hal yang positif, sehingga mampu mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dengan baik dan mampu menyelesaikan tugas akhirnya dengan penuh keyakinan dari dalam diri mereka. Ini diperkuat oleh penelitian terdahulu tentang optimisme dan *coping stres* pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi (Ningrum, 2011:44) menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kecenderungan optimisme rendah dan *coping stress* yang rendah pula. Artinya mahasiswa yang sedang menyusun skripsi tersebut tidak dapat melihat dengan cara pandang yang positif dari masalah atau kesulitan yang mereka hadapi dalam menyusun skripsi didominasi oleh perasaan yang negatif dan mahasiswa tersebut merasa tidak ada yang memberikan dukungan serta tidak mau bergerak atau memotivasi dirinya sendiri.

Menurut Vinacle (dalam Nurtjahjanti & Ika, 2011:126) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi optimisme adalah etnosentris yaitu keluarga, status sosial, agama, dan kebudayaan. Disamping itu menurut McGinnis (1995:133) menyatakan bahwa orang yang optimis akan mampu memberikan kalimat-kalimat yang positif terhadap orang lain yang mengalami permasalahan.

Oleh karena itu dukungan sosial sangat diperlukan agar mereka tetap optimis dan yakin dalam mengerjakan skripsi serta mampu mengumpulkan tingkah laku yang akan mengarahkannya kepada hasil yang diharapkan. Dukungan sosial yang minim dapat mempengaruhi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi mereka hal-hal seperti ini yang membuat mahasiswa menjadi putus asa dan malas dalam menyelesaikan skripsi.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, fenomena tersebut terlihat pada mahasiswa psikologi semester akhir khususnya angkatan 2011 di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, mereka cenderung mengalami kendala dalam mengerjakan tugas akhirnya yakni kebanyakan mengalami kesulitan dalam menentukan judul, ada tugas organisasi yang masih harus diselesaikan, sulit membagi waktu dipondok, tidak akan mengerjakan jika tidak ada dorongan dari teman, mencari literatur referensi, dan lain-lain bahkan ada beberapa mahasiswa yang mengatakan bahwa kata “skripsi” adalah kata-kata “jorok” untuk diucapkan. Sehingga merasa berat untuk mengerjakan, dan mereka merasa memerlukan dorongan semangat dari orang-orang terdekat mereka untuk tetap dapat menyelesaikannya (Wawancara awal pada mahasiswa psikologi angkatan 2011).

Paparan di atas juga diperkuat oleh beberapa kutipan dari hasil wawancara (11-14 September 2014) kepada beberapa mahasiswa psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang sedang menyelesaikan skripsi, sebagai berikut:

“Skripsi itu buatku pemikiran yang ekstra fokus, jadi apa ya... bagiku tidak semangat untuk ngerjain kalau gak ada yang nyemangatin. Rasanya masuk semester akhir ini malas banget... dan sering berfikir sanggup gak ya... menyelesaikan tugas akhir satu ini...”

“Senang masuk semester akhir ini, tapi terkadang galau gara-gara kepikiran skripsi. Kalau kepikiran itu bikin galau”

“Masalah terbesar semester akhir ini adalah skripsi. Rasanya kalau dengar kata itu langsung *bad mood*, tapi kalau lihat teman-teman yang ngerjain itu rasanya pengen cepet selesai. Meskipun masih banyak sekali tanggungan di organisasi juga jadi bingung”

“Tidak suka.... mumet sampek kudu muntah..... awak remuk kabeh, karena di semester ini terasa cemas menghadapi proposal menuju skripsi dan kerja lebih ekstra. Susah nyari referensi atau teori, membagi waktu buat tugas kuliah dan pondok, soalnya kuliahnya memerlukan waktu yang ekstra bertambah banyak”.

Disamping itu berdasarkan hasil observasi kepada sebagian mahasiswa semester akhir Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mengalami kecemasan dan stres ketika dihadapkan dengan skripsi yang dianggap sangat sulit dan berat sehingga mereka kebanyakan mengeluh bahkan pesimis terhadap dirinya sendiri. Ini dilihat dari status-status mereka di dunia maya mulai dari *facebook*, *WhatsApp* sampai *BlackBerry Messenger*, selain itu dari pembicaraan mereka saat berkumpul dengan teman baik di dalam atau di luar kelas, bahkan saat mereka bersama-sama ke perpustakaan untuk mencari literatur buku.

Paparan data di atas juga diperkuat oleh kutipan dari hasil observasi status-status baik dari *BlackBerry Messenger*, *facebook* dan *WhatsApp* (03-10 September 2014) dari beberapa mahasiswa semester akhir Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, sebagai berikut:

“Edisi galau semester tua”

“Jadi Psikosomatis mikir SKRIPSI”

“Penelitian eksperimen? Mampu gak ya.....? #butuh sosial support.

“Mana yang paling menakutkan antara judul, konsul, proposal, revisian, skripsi dan wisuda?”

“Sedikit tertekan kalau denger kata konsul, proposal, judul, skripsi. #sindrom apa rek ini namanya??”

“Skripsi oh skripsi.... jangan tampil menakutkan dihadpanku ☹ “

“gak dapat i sejenak lupa skripsi.... ada aja yg ngingetin..... biarpun hanya status kegalauan anak” misal @maylana”

Melihat fenomena di atas peneliti menemukan pertanyaan adakah hubungan dukungan sosial terhadap optimisme mahasiswa psikologi dalam menyelesaikan tugas akhir. Guna menjawab pertanyaan tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian di fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul “hubungan antara dukungan sosial dengan optimisme mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam menyelesaikan skripsi”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat dukungan sosial mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam menyelesaikan skripsi?
2. Bagaimana tingkat optimisme mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam menyelesaikan skripsi?
3. Bagaimana hubungan antara dukungan sosial dengan optimisme mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam menyelesaikan skripsi?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui tingkat dukungan sosial mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam menyelesaikan skripsi.
2. Untuk mengetahui tingkat optimisme mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam menyelesaikan skripsi.
3. Untuk mengetahui bagaimana hubungan dukungan sosial dengan optimisme mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam menyelesaikan skripsi.

## **D. Manfaat Penelitian**

Setiap yang dilakukan oleh manusia pasti memiliki nilai baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Begitu pula dengan penelitian ini ingin mengungkapkan beberapa manfaat penelitian.

### 1. Secara Teoritis

Dari segi teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah jumlah penelitian tentang dukungan sosial dengan optimisme. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya

psikologi pendidikan dan psikologi positif serta memberikan informasi tentang keterkaitan antara dukungan sosial dengan optimisme.

## 2. Secara Praktis

Dari segi praktis diharapkan dapat memberikan informasi kepada mahasiswa yang dapat dipahami sebagai pembelajaran bahwa dukungan sosial memiliki peran penting dalam menumbuhkan rasa optimisme untuk mampu menampilkan tingkah laku yang akan mengarahkannya kepada hasil yang diharapkan.

